

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris

I Made Sukarta*

Smk Negeri 1 Mas Ubud, Gianyar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 August 2020

Received in revised form

30 September 2020

Accepted 10 October 2020

Available online 29

November 2020

Kata Kunci:

Hasil belajar, model
Kooperatif Learning, Tipe
STAD (Student Team
Achievement Division)

Keywords:

Learning outcomes,
Cooperative Learning
Model, STAD (Student
Team Achievement
Division)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siswa kelas X. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan deskriptif analitis. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X AP 1 yang kemampuan siswanya dalam pemahaman materi mata pelajaran Bahasa Inggris cukup rendah. Model pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, dan Model analisis datanya adalah deskriptif untuk data kuantitatif. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: untuk data awal rata-rata 59,50, data siklus I terjadi peningkatan yaitu 68,00, dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 76,50. Ketuntasan belajar pada data awal 23,33 %, Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 66,67%, dan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 100%. Jadi, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan Model

Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD pada siswa kelas X AP 1 Semester 2, dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris secara

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' English learning outcomes by applying the STAD Type Cooperative Learning Model for class X students. This research was a Classroom Action Research (CAR) with a descriptive analytical design. This research was conducted in Class X AP 1 where the students' ability in understanding English subject matter was quite low. The data collection model used was a learning outcome test, and the data analysis model was descriptive for quantitative data. The research procedure used is classroom action research using two cycles where each cycle consists of 4 stages, namely; Planning, Implementation, Observation, Reflection. The results obtained from this study can be described as follows: for the initial data, an average of 59,50, the first cycle of data increased, namely 68,00, and the average in the second cycle increased to 76,50. Completeness of learning in the initial data was 23,33%, completeness of learning in cycle I was 66,67%, and completeness of learning in syllus II reached 100%. So, the implementation of learning English by applying the STAD type of cooperative learning model in class X AP 1 Semester 2 can improve the results of learning English satisfactorily.

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan jaman atau teknologi semakin maju maka tugas guru cukup berat akibat tuntutan-tuntutan untuk mampu memajukan pendidikan terutama meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pembelajaran saat ini diupayakan adanya perubahan paradigma dari pengajaran ke

pembelajaran. Artinya guru tidak mengambil fase yang banyak untuk menghabiskan waktu siswa dalam belajar tetapi guru harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar. Di dalam menyampaikan materi guru harus melalui pembaharuan agar materi yang diajarkan dapat menstimulus siswa untuk mencari, melakukan penyelidikan, melakukan pembuktian dan mencari jawaban atas pertanyaan yang ada secara mandiri ataupun berkelompok khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari wawancara yang dilakukan kepada guru kelas di dalam proses pembelajaran guru hanya mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada ranah kognitif, dan sering meninggalkan ranah lain yaitu afektif sehingga perubahan kedewasaan siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMK baik Teknologi, Non Teknologi maupun Seni memberikan kesan tersendiri bagi Peneliti, karena siswa lebih banyak berkaitan dengan unsur-unsur bidang keahlian yang diikuti oleh siswa. Namun demikian kemampuan untuk meningkatkan Hasil belajar bahasa Inggris harus tetap terwujud dengan baik dan benar karena setiap program memerlukan keahlian bahasa Inggris sehingga siswa wajib mengikuti pelajaran bahasa Inggris karena tuntutan kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Temuan peneliti sebagai guru bahasa Inggris pada semester sebelumnya di kelas X AP 1 pada Semester 1 SMK Negeri 1 Mas Ubud yang berfokus pada *transactional interpersonal* dan *functional* menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami makna teks monolog sederhana baik makna yang tersurat maupun makna yang tersirat dalam teks, sehingga masih perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas X AP 1.

Berdasarkan hasil ulangan Umum atau UAS (Ulangan Akhir Semester) I, mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X AP 1 semester 1 tahun ajaran 2019/2020 hanya diperoleh rerata 65,93 dari 35 orang siswa. Hal ini belum memperoleh nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70, dengan rata-rata dibawah KKM, dengan ketuntasan yang dicapai sebesar 36,67%. Hasil ini bisa disebabkan oleh 2 faktor yaitu yang datangnya dari guru maupun dari siswa. Dari guru kemungkinan model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dan tidak efektif, sehingga membuat proses belajar mengajar cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan dari siswa antara lain kurangnya motivasi belajar mata pelajaran bahasa Inggris karena dianggap materinya susah untuk dipelajari dan membosankan. Kedua hal tersebut sangat memungkinkan mempengaruhi Hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X AP 1.

(Trianto, 2009) menyatakan proses belajar adalah usaha pendewasaan siswa yang dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, siswa dapat sukses menjalani kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan paradigma pendidikan, adalah kegiatan belajar yang mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan, selanjutnya kegiatan belajar tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek yang harus mengikuti seluruh keinginan guru, tetapi kegiatan belajar yang mampu mendukung perubahan adalah kegiatan belajar yang membuka dialog dan komunikasi aktif antara siswa dan guru. (Trianto, 2009) menyatakan kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dari hal-hal tersebut peneliti ingin menerapkan di dalam pembelajaran sehingga siswa lebih bermakna dalam menguasai materi.

Melihat adanya kesenjangan antara harapan-harapan dengan kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda. Dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris sangat perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut (Slavin, 2010) model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Model ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Guru yang menggunakan metode STAD mengacu kepada belajar kelompok peserta didik dan menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggunya yang menggunakan persentasi variabel dan teks.

Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Menurut Ibrahim dalam (Rinawati, 2002) menyatakan bahwa Model pembelajaran STAD (Student Team Achivement Division) merupakan salah satu bentuk dari model cooperative learning yang paling sederhana, yang dikembangkan setidaknya-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik siswa yang meningkat, peranan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan social (Susanto, 2013) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai salah satu hasil dari kegiatan belajar. (Hernawan, 2007) mendefinisikan hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Menurut Johnson & Johnson dalam (Isjoni, 2013) berpendapat pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. (Isjoni, 2013) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Penggunaan model pembelajaran ini dapat diawali dengan membentuk atau membagi anak dalam beberapa kelompok dengan anggota setiap kelompoknya adalah 4-5 orang berkemampuan yang beragam (campuran menurut hasil, jenis kelamin, suku dan lain-lain. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah guru menyiapkan pembelajaran yang diajarkan

(Trianto, 2009) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Menurut (Slavin, 2008) berpendapat komponen dalam model Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual, rekognisi (penghargaan) kelompok.

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut (Slavin, 2008) yaitu:

| No | Langkah | Kegiatan |
|----|---|--|
| 1 | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar |
| 2 | Menyajikan informasi | menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan |
| 3 | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok | menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| 4 | Membimbing kelompok bekerja dan belajar | membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka |
| 5 | Evaluasi | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| 6 | Memberikan penghargaan | mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

Penelitian yang dilakukan oleh (HM, 2019) menyatakan bahwa model Student Team Achievement Division dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Ledok 07 Salatiga semester genap tahun 2018/2019. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain yang dilakukan oleh (Budiyono & Ngumarno, 2019) menyatakan bahwa penerapan STAD (*Student Team Achievement Division*) terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Israil, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada materi unsur, senyawa, dan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II di kelas VII

SMP Negeri 1 Kayangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Murjianti et al., 2018) menyatakan bahwa implementasi STAD menggunakan video sumber daya alam dapat meningkatkan motivasi siswa dengan hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata 83,97%, dan persentase kriteria minimal menunjukkan 80%.

Berdasarkan jbaraan, tersebut maka dirumuskan sebuah tujuan penelitian yaitu menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X AP 1 Semester 2 SMK Negeri 1 Mas Ubud Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sudarsono (1999) menyatakan PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam arti luas. Tujuan PTK secara umum adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan seperti bagan dibawah ini: Penelitian ini dilakukan di Kelas X AP 1 Semester 2 SMK Negeri 1 Mas Ubud . Kelas itu dijadikan sebagai subjek penelitian karena prosentase ketercapaian dan KKM yang ditentukan oleh sekolah masih rendah, sehingga perlu segera ditangani. Penelitian ini dilakukan pada semester 2b tahun ajaran 2019/2020. Dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Inggris dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Mas pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020 setelah digunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Inggris secara konsisten.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan. Untuk data awal dari 30 orang siswa 7 orang siswa yang tuntas KKM dan 23 orang yang harus mengikuti program remedial dan rata-rata mencapai 59,50. Data pada siklus I terjadi peningkatan yaitu: Sebanyak 11 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM, 9 orang siswa yang memperoleh nilai standar KKM, 10 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata-rata adalah 68,00 serta Ketuntasan belajar pada siklus ini adalah 66,67%. Sementara rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 76,50, dari 30 orqng siswa, semua memperoleh hasil di atas KKM dan dinyatakan lulus serta dengan Ketuntasan belajar mencapai 100.

Fakta ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat secara efektif meningkatkan Hasil belajar bahasa inggris siswa. Peningatan hasil belajar siswa tersebut tidak terlapas dari penggunaan model pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa lebih dituntut untuk belajar aktif sehingga siswa menemukan dan menggali pengetahuannya sendiri (HM, 2019; Israil, 2019). Karena guru tidak mentransfer pegetahuannya melainkan memebrikan kesempatan siiswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru hanya bereran sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk beajar sendiri akan menumbuhkan semangat sisiwa untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2018) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berkategori baik dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Yuliaty, 2018) menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batukliang. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Rostia, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 22 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Pernerapan model pembelajaran kooperatif juga sangat meningkatkan Kerjasama siswa, karena dengan adanya kerja sama antar anggota kelompok akan sangat membantu siswa saling mengisi karena model ini lebih menekankan proses belajar bersama-sama, siiswa yang bisa kan membantu siswa yang belum bisa. Menurut Johnson & Johnson dalam (Isjoni, 2013) berpendapat pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. (Isjoni, 2013) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Penggunaan model pembelajaran ini dapat diawali dengan membentuk atau membagi anak dalam beberapa kelompok dengan anggota setiap kelompoknya adalah 4-5 orang berkemampuan yang beragam (campuran menurut hasil, jenis kelamin,

suku dan lain-lain. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah guru menyiapkan pembelajaran yang diajarkan.

Menurut (Slavin, 2010) model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Model ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Guru yang menggunakan metode STAD mengacu kepada belajar kelompok peserta didik dan menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggunya yang menggunakan persentasi variabel dan teks. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Menurut Ibrahim dalam (Rinawati, 2002) menyatakan bahwa Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu bentuk dari model cooperative learning yang paling sederhana, yang dikembangkan setidaknya-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik siswa yang meningkat, peranan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Susanto, 2013) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai salah satu hasil dari kegiatan belajar. (Hernawan, 2007) mendefinisikan hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran tipe STAD dengan metode mnemonik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (HM, 2019) menyatakan bahwa model *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Ledok 07 Salatiga semester genap tahun 2018/2019. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain yang dilakukan oleh (Budiyono & Ngumarno, 2019) menyatakan bahwa penerapan STAD (*Student Team Achievement Division*) terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Israil, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada materi unsur, senyawa, dan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II di kelas VII SMP Negeri 1 Kayangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Murjianti et al., 2018) menyatakan bahwa implementasi STAD menggunakan video sumber daya alam dapat meningkatkan motivasi siswa dengan hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata 83, 97%, dan persentase kriteria minimal menunjukkan 80.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas X AP 1 Semester 2 SMK Negeri 1 Mas Ubud tahun ajaran 2019/2020. Pada siklus II terlihat bahwa tidak ada lagi nilai prestasi belajar siswa dibawah KKM. Keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti telah terbukti bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dalam belajar bahasa Inggris dapat meningkatkan Hasil belajar bahasa Inggris ternyata sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dalam belajar bahasa Inggris sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan Hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka saran-saran yang disampaikan adalah : 1) Dengan memperhatikan kelemahan - kelemahan pada pelaksanaan Penelitian ini diharapkan bagi peneliti yang ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), lebih lanjut agar dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut supaya hasil yang diperoleh menjadi lebih baik. 2) Mengingat siklus II terjadi peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris, dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dalam meningkatkan Hasil belajar bahasa Inggris, setelah dilakukan tindakan-tindakan terhadap kelemahan pada siswa di Prasiklus dan siklus I, maka ketuntasan belajar bahasa Inggris dapat dicapai. Disarankan agar melakukan refleksi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. 3) Kepada para pembaca yang ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terhadap mata pelajaran yang diajarkan peneliti sarankan agar dalam melakukan tindakan

dan refleksi dapat dilaksanakan secara mendalam dan fokus terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi, sehingga dapat menghasilkan peningkatan Hasil belajar siswa yang lebih baik. 4) Jika ditemukan banyak permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana permasalahan tersebut tidak mungkin dapat diselesaikan dalam waktu bersamaan untuk itu Peneliti menyarankan adanya prioritas pembelajaran pada: (1) Peningkatan pemahaman siswa yang kurang aktif dalam diskusi di kelas dan membimbing mereka baik secara individu maupun kelompok dalam berbicara bahasa Inggris. Dan (2) Memberikan motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi bahasa Inggris yang peneliti ajarkan.

Daftar Rujukan

- Adha, Maulana Amirul. 2019. Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 3, no. 2, November 2019. <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102>
- Budiyono, S., & Ngumarno, N. (2019). Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method. *Journal of Applied Studies in Language*, 3(2), 140-147. <https://doi.org/10.31940/jasl.v3i2.1370>
- Djihadah, Nuryati. 2020. Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 5, Nomor 1, Mei 2020. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Firmansyah. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika . *Jurnal Pendidikan Unsika* Volume 3 Nomor 1, Maret 2015. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>
- HM, M. (2019). The application of STAD-Cooperative Learning Model: Efforts to increase motivation and Learning Outcomes of students in Class 5 SD N 07 Ledok Salatiga in Mathematics subject in Folding Symmetry and Rotating Symmetry topics. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v11i2.114-135>
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Murjianti, A., Joebagio, H., & Suryani, N. (2018). Student Teams Achievement Division with a Learning Video to Increase Students` Achievements and Learning Motivation in Social Science Learning. *Yupa: Historical Studies Journal*, 2(2), 81-89. <https://doi.org/10.30872/yupa.v2i2.119>
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Purba, I. S. B. (2018). Improving Fourth Grade Natural Science Learning Outcomes With Type Student Team Achievement Division (Stad) Cooperative Model. *Journal of Elementary Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/pej.v2i2.1006>
- Rostia, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN 22 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 77-93. <https://doi.org/10.29210/02017119>
- Sholichah, Aas Siti .2018. Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.07, No. 1 <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Suryana, Yudho Ramafrizal. 2018. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi . *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* Volume II Nomor 2, Juli 2018. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Sutrisno. 2016. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan . *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.5 Januari 2016. DOI : 10.24269/dpp.v4i1.56
- Widodo, Heri. 2015. Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Jurnal Cendekia* Vol. 13 No. 2, Juli - Desember 2015. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>

- Widodo. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viia Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013 . *Jurnal Fisika Indonesia* No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Yamin, Monawatidan M. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Studypada Penjumlahan Pecahan Di Kelas Iv Sdn Lamsayeun . *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No.4, Oktober 2016. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7537>
- Yuliana, M., Suryaningtyas, W., & Shoffa, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(1), 142. <https://doi.org/10.30651/must.v2i1.530>
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(1), 31-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.899>